

PROSPEK DAN STRATEGI PENGEMBANGAN JAGUNG (*Zea mays L*) BERBASIS AGRIBISNIS DI KOTA PAREPARE

The Corn (*Zea mays L*) Development Prospect and Strategy Agribusiness based in Parepare City

Jaya

Email: mjayasuppa@gmail.com

Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan Kota Parepare
Jl. Jenderal Ahmad Yani KM. 6 Lapadde Parepare Sulawesi Selatan, Indonesia

Zulkifli

Email: zulkiflisjam@gmail.com

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan
Universitas Muslim Maros
Jl. Dr. Ratulangi No. 62 Maros Sulawesi Selatan, Indonesia

Nurhapsa*

Email: hapsa_faktan@yahoo.co.id

Program Studi Agribisnis, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Parepare
Jenderal Ahmad Yani KM. 6 Lapadde Parepare, Sulawesi Selatan Indonesia

ABSTRAK

Sub sektor tanaman pangan memiliki peranan yang cukup penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Pembangunan sektor agribisnis di Indonesia sebagai bagian integral dari pembangunan nasional mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pemulihan ekonomi nasional. Peranan sub sektor tanaman pangan bukan saja terhadap ketahanan pangan, tetapi juga memberikan andil yang cukup besar terhadap peningkatan Pendapatan Domestik Bruto, penyediaan pangan, penyediaan bahan baku industri, peningkatan ekspor dan devisa negara, pengentasan kemiskinan, penyediaan kesempatan kerja, sumber pendapatan petani dan kesejahteraan masyarakat, serta perekonomian regional dan nasional. Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk menganalisis prospek sistem agribisnis dalam pengembangan komoditi jagung di Kota Parepare yang meliputi sub sistem agribisnis hulu, sub sistem Usaha Pertanian dan sub sistem agribisnis hilir; 2) Untuk mengkaji strategi kebijakan yang dapat mendukung implementasi sistem agribisnis komoditi jagung di Kota Parepare. Lokasi penelitian di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis diskriptif kualitatif dan Analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. 1) penerapan sistem agribisnis dalam pengembangan komoditi jagung secara umum belum maksimal, 2) Strategi kebijakan yang dapat mendukung pengembangan komoditi jagung dengan pendekatan agribisnis adalah: (a) mengoptimalkan pemanfaatan lahan serta meningkatkan kinerja aparat penyuluh dalam pembinaan pengembangan usahatani jagung, (b) meningkatkan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pelatihan-pelatihan baik petani maupun petugas. (c) meningkatkan dukungan pemerintah melalui kegiatan proyek yang berbasis agribisnis (d) menjalin kemitraan dengan para pelaku

* Principal contact for correspondence

atau pengusaha yang bergerak di bidang agribisnis, (e) meningkatkan peran perbankan serta lembaga keuangan lainnya dalam penguatan modal petani dan mengefektifkan keberadaan kelembagaan yang sudah ada dalam mendukung program pengembangan agribisnis komoditas jagung, (f) mengefektifkan saluran pemasaran baik produksi maupun sarana produksi.

Kata kunci: *prospek; strategi pengembangan; agribisnis; komoditi jagung.*

ABSTRACT

The food crop sub-sector has an important and strategic role in national development. The development of the agribusiness sector in Indonesia as an integral part of national development has a very strategic role in the recovery of the national economy. The role of the food crop sub-sector not only to food security but also contributes substantially to the increase of Gross Domestic Product, the provision of food, the provision of industrial raw materials, the increase of exports and foreign exchange, poverty alleviation, the provision of employment opportunities, the source of farmer's income and welfare Communities, and regional and national economies. This study aims: 1) To analyze the prospect of agribusiness system in corn commodity development in Parepare City which includes upstream agribusiness sub-system, Agricultural Business sub-system and downstream agribusiness sub-system; 2) To examine the policy strategy that can support the implementation of agribusiness system of corn commodity in Parepare City. Location of research in Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, Technic of data analysis used is qualitative discriptive analysis and SWOT Analysis. The results showed that. 1) the application of agribusiness system in corn commodity development in general is not maximal, 2) policy strategy that can support corn commodity development with agribusiness approach are: (a) optimize land utilization and improve performance of extension officer in development of corn farming, (b) Human resources development through training of both farmers and officers. (c) enhancing government support through agribusiness-based project activities (d) establishing partnerships with agribusiness actors or entrepreneurs; (e) enhancing the role of banks and other financial institutions in strengthening farmers' capital and streamlining existing institutional presence within Support the corn agribusiness development program, (f) streamline marketing channels both production and production facilities.

Keywords: *prospect; developmentsStrategy; agribusines; corn commodity.*

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor agribisnis di Indonesia sebagai bagian integral dari pembangunan nasional mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pemulihan ekonomi nasional. Peranan sub sektor tanaman pangan bukan saja terhadap ketahanan pangan, tetapi juga memberikan andil yang cukup besar terhadap peningkatan Pendapatan Domestik Bruto,

penyediaan pangan, penyediaan bahan baku industri, peningkatan ekspor dan devisa Negara, pengentasan kemiskinan, penyediaan kesempatan kerja, sumber pendapatan petani dan kesejahteraan masyarakat, serta perekonomian regional dan nasional. Sub sektor ini menjadi penarik bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong pertumbuhan industri hilir yang kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi cukup besar. Hal tersebut

menunjukkan bahwa sektor agribisnis memiliki prospek ekonomi yang cerah dan penting di masa yang akan datang. Dengan peranan dan prospek yang demikian, bila dikembangkan lebih serius, sektor agribisnis akan mampu diandalkan untuk memecahkan isu-isu strategis pembangunan ekonomi nasional.

Pembangunan pertanian dengan pendekatan agribisnis merupakan upaya yang sangat penting untuk mencapai tujuan ganda antara lain: a) menarik dan mendorong sektor pertanian, b) menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisien dan fleksibel, c) menciptakan nilai tambah, d) meningkatkan penerimaan devisa, e) menciptakan lapangan kerja, dan f) memperbaiki pembagian pendapatan. Salah satu komoditi tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian selain padi adalah komoditi jagung. Jagung merupakan bahan pangan penting karena sumber karbohidrat ke dua setelah beras, jagung pun digunakan sebagian bahan makanan temak (pakan) dan bahan baku industri. Abidin, (2013), mengemukakan bahwa yang menjadi kendala dalam pengembangan jagung khususnya Produksi dan produktifitas adalah a) masih rendahnya penggunaan Varietas unggul, b) Pengembangannya masih berfokus pada lahan kering, c) penerapan teknologi budidaya masih rendah, dan d) belum adanya pemasaran yang jelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare dengan menggunakan sampel sebanyak 50 petani jagung. Penarikan sampel dilakukan secara sengaja (purposive). Jenis data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Sistem Agribisnis Komoditi Jagung (*Zea mays* L.)

1. *Sub sistem agribisnis hulu*

Sub sistem agribisnis hulu adalah subsektor yang mendukung atau subsektor yang menyediakan kebutuhan usaha pertanian primer. Adapun subsektor yang termasuk kedalam agribisnis hulu antara lain adalah: penyediaan bibit, pupuk, obat-obatan dan peralatan pertanian. Hampir seluruh kebutuhan sarana produksi pertanian di Kota Parepare dapat ditemukan dengan mudah karena cukup tersedia di Kota Parepare. Misalnya untuk kebutuhan pupuk disuplai dari PT. Pusri wilayah pemasaran Sulawesi Selatan Cabang Parepare yang memiliki depot/gudang di Kota Parepare. Disamping itu sarana produksi lainnya dapat juga ditemukan dengan mudah di berbagai toko, kios dan pasar yang tersebar di sejumlah kecamatan yang ada di Kota Parepare.

2. *Sub sistem usaha pertanian*

a. Lahan dan produktifitas

Kota Parepare merupakan salah satu wilayah yang sangat potensial dalam mengembangkan agribisnis jagung. Peluang maksimal potensi lahan untuk penanaman komoditi jagung di Kota Parepare seluas 3.221,99 Ha (Sahrial, 2016). Namun sampai saat ini realisasi yang dicapai belum optimal dimana produksi dan produktivitas yang dicapai

masih rendah dibanding dengan produktivitas optimal yang dapat dicapai dengan menggunakan teknologi sesuai anjuran yaitu sebesar 6,30 Ton/Ha. (Damilah, 2016).

b. Sumber Pengairan

Sumber pengairan merupakan suatu hal yang harus tersedia dalam kegiatan pertanian karena sumber pengairan merupakan faktor utama dalam kegiatan usahatani setelah faktor lahan, infrastruktur dan sebagainya. Pengembangan komoditas unggulan lokal sangat tergantung pada tersedianya sarana pengairan. di Kota Parepare terdapat sumber pengairan yang cukup potensial yaitu Sungai Lawalane yang ditunjang oleh bendungan Caramele, Lamerri, Ajakkang dan Buto, di Kelurahan LemoE serta Salo Bulu yang ditunjang dengan bendungan Ladoma di Kelurahan Wattang. Bacukiki.

c. Infrastruktur

Infrastruktur juga menjadi faktor utama dalam kegiatan pertanian karena infrastruktur seperti jalan sangat membantu dalam aktifitas distribusi sarana produksi dan hasil-hasil pertanian. Hampir semua wilayah sentra pengembangan produksi komoditi jagung yang terletak di Kelurahan Wattang. Bacukiki, kelurahan LompoE dan kelurahan LemoE sudah dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua dan roda empat sehingga biaya tataniaga jauh lebih efisien.

3. Sub sistem agribisnis hilir

Sub Sistem Agribisnis Hilir adalah sub sistem yang menangani produk-produk pertanian primer menjadi barang setengah jadi dan barang jadi untuk

selanjutnya digunakan oleh konsumen, sehingga yang termasuk dalam sub sistem ini adalah penanganan pasca panen (pengolahan hasil dan pemasaran).

a. Pengolahan Hasil

Hasil usahatani berupa jagung gelondongan sebelum dipasarkan terlebih dahulu diberikan perlakuan untuk memberikan nilai tambah pada saat dipasarkan. Salah satu kegiatan pengolahan hasil yang dilakukan oleh petani adalah pemipilan jagung. Kegiatan pemipilan jagung ada yang dilakukan sendiri oleh petani ada juga yang menggunakan jasa pemipilan. Jasa pemipilan jagung telah berkembang di banyak daerah termasuk di Kota Parepare. Saat ini pemipilan jagung sudah menggunakan mesin dan merupakan cara perontokan yang populer di kalangan petani. Pada tahun 2007 terdapat 5 unit alat pemipil yang beroperasi dengan kapasitas 1,8 ton per jam/unit.

b. Pasar

Pemasaran komoditi jagung di Kota Parepare pada umumnya dilakukan dengan penjualan langsung kepada para pedagang setelah panen. Ada pula penjualan dengan sistem penaksiran dan panen dilakukan oleh juru panen pedagang. Juga terdapat industri pakan ternak yang menampung komoditi jagung hasil usahatani yang berada di Kota Parepare yang memiliki kapasitas kurang lebih 6.400 ton per tahun

Strategi Kebijakan Pengembangan Jagung

Analisis yang digunakan untuk mengetahui strategi kebijakan pengembangan jagung di Kota Parepare adalah

analisis SWOT. Untuk menggunakan analisis ini terlebih dahulu diidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang dalam pengembangan agribisnis jagung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden maka ditemukan faktor yang menjadi kekuatan yang berpengaruh terhadap pengembangan komoditi jagung di Kota Parepare yaitu: (a) kewenangan pemerintah daerah dalam mengatur, mengelola dan memanfaatkan sumberdaya pertanian sesuai aspirasi, kemampuan dan kebutuhan masyarakat (UU No. 23/2014 tentang Pemerintah Daerah); (b) Rencana strategis Pertanian daerah Kota Parepare jelas menyebutkan program ketahanan pangan sebagai salah satu program utamanya dan komoditi jagung merupakan komoditi andalannya; (c) Sumberdaya manusia (SDM) daerah cukup memadai untuk digerakkan dan dimanfaatkan untuk program pengembangan komoditas jagung; (d) Kelembagaan pendukung program pengembangan komoditas jagung di daerah ini sudah ada; (e) Akses pasar lokal yang memadai. Adapun faktor yang menjadi kelemahan dalam pengembangan komoditi jagung di Kota Parepare yaitu: (a) Kurangnya sumberdaya air untuk pertanian dan sarana irigasi; (b) Kondisi geografis yang kurang mendukung usaha pertanian, terutama untuk kegiatan ekstensifikasi; (c) Kurangnya investasi dan minat investor di bidang usaha pertanian secara umum; (d) Rendahnya pengetahuan dan penguasaan teknologi serta kurangnya partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan sumberdaya kehutanan yang konservatif yang berakibat semakin meluasnya

potensi lahan kritis; (e) Penggunaan bibit unggul/benih jagung berkualitas belum diterapkan secara penuh oleh petani.

Peluang yang berpengaruh terhadap pengembangan komoditi jagung di Kota Parepare adalah: (a) Potensi dan permintaan pasar cenderung untuk komoditi hasil pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan baik skala regional, nasional maupun internasional; (b) Lembaga keuangan, BUMN dan pihak swasta dengan berbagai program bantuan dan Kerjasama; (c) Kemajuan teknologi yang mendukung kegiatan usaha budidaya agribisnis dan agroindustry; (d) Peluang pasar komoditas jagung secara nasional masih terbuka lebar dan sampai saat ini belum terpenuhi; (e) Program pengembangan komoditas jagung mendapat dukungan pemerintah kota, propinsi dan pemerintah pusat. Faktor ancamannya adalah: (a) Terjadinya krisis ekonomi yang mengakibatkan kenaikan harga sarana produksi pertanian; (b) Impor hasil pertanian dengan kualitas tinggi dan harga relatif lebih rendah dibanding komoditi lokal, sebagai akibat pemberlakuan era pasar bebas/globalisasi ekonomi; (c) Permintaan pasar cenderung bersifat dinamis; (d) Adanya serangan hama dan penyakit; (d) Tuntutan akan kualitas hasil pertanian serta tuntutan penciptaan iklim investasi di bidang usaha pertanian dari pihak investor.

Berdasarkan inventarisasi terhadap faktor kekuatan kelemahan, peluang dan ancaman selanjutnya dipilih lima faktor yang mempunyai nilai tertinggi untuk faktor kekuatan dan peluang, sedangkan untuk faktor kelemahan dan ancaman dipilih yang jumlah keseluruhan persepsi responden mempunyai nilai

terendah. Setelah dilakukan analisis maka faktor kekuatan yang memiliki nilai tertinggi yaitu rencana staretgis rencana strategis SKPD daerah Kota Parepare jelas menyebutkan program ketahanan pangan sebagai salah satu program utamanya dan komoditi jagung merupakan komoditi andalannya, sumberdaya manusia (SDM) daerah cukup memadai untuk digerakkan dan dimanfaatkan untuk program pengembangan komoditas jagung. Faktor kelemahan yang memiliki nilai tertinggi adalah rendahnya pengetahuan dan penguasaan teknologi serta kurangnya partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan sumberdaya kehutanan yang konservatif yang berakibat semakin meluasnya potensi lahan kritis, penggunaan benih jagung berkualitas belum diterapkan secara penuh oleh petani. Untuk faktor peluang yang memiliki nilai tertinggi adalah tingginya permintaan pasar dan program pengembangan jagung didukung oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Sedangkan faktor utama yang menjadi ancaman dalam pengembangan jagung di Kota Parepare adalah terjadinya krisis ekonomi yang mengakibatkan terjadinya kenaikan harga saran produksi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas SDM pertanian agar inovasi-inovasi yang berkaitan dengan budidaya jagung dapat dilakukan yang didukung dengan keberpihakan lembaga penunjang khususnya lembaga keuangan untuk memfasilitasi mereka dalam hal penguatan modal. Hal ini penting dalam menunjang kegiatan usahatani yang diharapkan dapat dikelola sesuai anjuran, sehingga implikasinya terhadap kuantitas

dan kualitas produksi dapat dicapai. Demikian pula halnya dengan kewenangan pemerintah daerah dalam mengatur dan memanfaatkan sumberdaya pertanian sesuai aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Dalam hal dukungan pemerintah memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan usaha agribisnis yang kondusif dan mampu menciptakan lingkungan agribisnis yang kompetitif dan adil, agar masyarakat petani dapat memiliki motivasi dan animo yang cukup tinggi terhadap pengembangan jagung pada masa yang akan datang dengan memaksimalkan kekuatan dan meminimalkan kelemahan agar pengembangan jagung di Kota Parepare akan lebih baik.

Oleh karena itu, untuk mendukung pengembangan komoditi jagung di Kota Parepare, maka diperlukan strategi dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang dengan meminimalisir kelemahan dan ancaman. Untuk itu strategi yang dipilih adalah mengoptimalkan pemanfaatan lahan serta meningkatkan kinerja aparat penyuluh dalam pembinaan pengembangan usahatani jagung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Malik (2016) yang menyimpulkan bahwa strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan produksi jagung di lahan kering dalam upaya meningkatkan produksi dan pendapatan petani jagung adalah perluasan areal tanam.

Strategi yang lain yang dapat dilakukan dalam pengembangan komoditi jagung di Kota Parepare adalah menjalin kemitraan dengan para pelaku atau pengusaha yang bergerak di bidang agribisnis, meningkatkan pengembangan SDM pertanian melalui pelatihan-

pelatihan baik petani maupun petugas lapangan (penyuluh), meningkatkan peran perbankan/serta lembaga keuangan lainnya dalam penguatan modal petani, mengefektifkan keberadaan kelembagaan yang sudah ada dalam mendukung program pengembangan agribisnis komoditas jagung, mengefektifkan saluran pemasaran baik produksi maupun sarana produksi, mengoptimalkan dukungan infrastruktur yang disertai dengan peningkatan pembinaan petani terkait dengan teknik budidaya dan pengolahan hasil.

Peningkatan atau pengembangan kualitas SDM akan berdampak pada kinerja SDM. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Usman (2011) dan Edy (2016), yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang dan pengalaman kerja, maka semakin tinggi kinerja yang ditampilkan seorang karyawan. Lebih dipertegas lagi oleh Suyadi (2008), menyatakan bahwa kinerja karyawan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu tingkat pendidikan dan pengalaman kerja seorang karyawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan konsep agribisnis yang meliputi sub sistem agribisnis hulu, sub sistem usaha pertanian dan sub sistem agribisnis hilir menjadikan Kota Parepare memiliki prospek untuk pengembangan agribisnis komoditi jagung. Strategi kebijakan yang dapat mendukung pengembangan agribisnis komoditi jagung di Kota Parepare yaitu: (a) mengoptimalkan pemanfaatan lahan serta meningkatkan kinerja aparat penyuluh dalam pembinaan pengembangan usahatani jagung, (b) meningkatkan

pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pertanian melalui pelatihan-pelatihan baik petani maupun petugas lapangan, (c) meningkatkan dukungan pemerintah melalui kegiatan proyek yang berbasis agribisnis, (d) menjalin kemitraan dengan para pelaku atau pengusaha yang bergerak di bidang agribisnis, (e) meningkatkan peran perbankan serta lembaga keuangan lainnya dalam penguatan modal petani dan mengefektifkan keberadaan kelembagaan yang sudah ada dalam mendukung program pengembangan agribisnis komoditas jagung, dan (f) mengefektifkan saluran pemasaran baik produksi maupun sarana produksi.

Perlu ada kegiatan urung rembuk yang berkesinambungan antara para stakeholder agribisnis agar penerapan sistem agribisnis komoditi jagung di Kota Parepare dapat lebih efektif. Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan dan instansi lainnya mengambil alih perannya masing-masing untuk mewujudkan pengembangan agribisnis komoditi jagung di Kota Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2013). *Strategi Pengembangan Jagung di Sulawesi Tenggara*, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara.
- Damilah. (2016). *Laporan Statistik Pertanian Tanaman Pangan MT. 2015*. Dianas PKPK Kota Parepare. Parepare.
- Edy, Wirawan. (2016). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Malik, A. (2016). *Prospek Pengembangan Komoditi Jagung di Lahan Kering di Provinsi Papua*. Agros, 18(1),

-
- 1-10.
- Rangkuti, Freddy. (2013). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sahrial. (2016). *Data Pokok Kota Parepare. Bappeda Kota Parepare*.
- Suyadi, Prawirosentono. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta BPF.
- Usman, Husaini. (2011). *Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.